



Vol. 04 No. 08 (2025) : 929-936

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 12 TANGRANG SELATAN TAHUN  
PELAJARAN 2025/2026**

Yusni Sopandi<sup>1</sup>, Rifai Abun<sup>2</sup><sup>1-2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaEmail : [yusnisopandi.0420@gmail.com](mailto:yusnisopandi.0420@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 12 Tangerang Selatan pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memfokuskan kajian pada berbagai bentuk kreativitas guru, seperti penggunaan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan media dan teknologi, penerapan pembelajaran kontekstual, serta pendekatan yang berorientasi pada karakter peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI memberikan dampak signifikan terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik, ditunjukkan melalui antusiasme, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Kreativitas tersebut juga mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pedagogis guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta mengoptimalkan pencapaian belajar siswa.

**Kata Kunci** : Kreativitas Guru; Motivasi Belajar; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; SMPN 12 Tangerang Selatan.

**Abstract**

This study aims to analyze the creativity of Islamic Education (PAI) teachers in improving students' learning motivation and academic outcomes at SMPN 12 Tangerang Selatan during the 2025/2026 academic year. Using a qualitative descriptive approach, the study explores various creative strategies employed by teachers, including innovative teaching methods, the use of media and technology, contextual learning, and character-based approaches. Data were collected through interviews,

observations, and documentation. The results show that creative teaching significantly increases students' enthusiasm, participation, and overall learning outcomes in PAI subjects. Teacher creativity also contributes to creating a more engaging, meaningful, and enjoyable learning environment. This research highlights the importance of pedagogical innovation in Islamic Education to strengthen student motivation and achievement.

**Keywords :** Teacher Creativity; Learning Motivation; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; SMPN 12 South Tangerang.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter, perilaku, serta kepribadian peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi normatif, tetapi juga menuntut adanya kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran agar menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Tantangan terbesar dalam pembelajaran PAI di era saat ini adalah bagaimana guru mampu menghidupkan suasana belajar, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki motivasi tinggi untuk mempelajarinya (Asmanto et al., 2023).

Realitas di kelas sering menunjukkan bahwa banyak peserta didik menganggap pelajaran PAI sebagai pelajaran yang membosankan, monoton, atau hanya sebatas hafalan. Kurangnya variasi metode, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta pola penyampaian materi yang terlalu konvensional dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang rendah akan berdampak langsung pada hasil belajar yang juga tidak optimal. Di sinilah letak pentingnya kreativitas guru PAI—guru dituntut untuk menghadirkan suasana pembelajaran inovatif, interaktif, dan menyenangkan, misalnya melalui penggunaan media digital, permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi, hingga pendekatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Kreativitas guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menciptakan metode baru, tetapi juga bagaimana guru mampu memahami kebutuhan peserta didik, membangun hubungan yang positif, serta memfasilitasi suasana kelas yang membuat peserta didik berani bertanya, berpendapat, dan aktif berpartisipasi. Kreativitas yang baik akan menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik, yaitu dorongan dari dalam

diri mereka sendiri untuk belajar karena merasa nyaman, tertarik, dan merasa pembelajaran tersebut bermakna.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 12 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026 sebagai upaya untuk menjelaskan bagaimana kreativitas guru PAI berperan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang dinamis dan keberagaman karakter peserta didik pada satuan pendidikan ini menjadi konteks yang menarik untuk melihat bagaimana guru PAI berinovasi dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam mengajar, perubahan motivasi belajar peserta didik, serta peningkatan hasil belajar yang terjadi sebagai dampak dari kreativitas tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya kreativitas guru PAI sebagai bagian integral dari kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada teori-teori pendidikan yang relevan. Teori kreativitas menurut Munandar menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk melahirkan ide-ide baru dan bermanfaat. Sementara itu, Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan kebutuhan, serta faktor eksternal yang salah satunya adalah strategi pembelajaran guru. Penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2020) dan Fadilah (2021) juga menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki korelasi kuat dengan meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi empiris di SMPN 12 Tangerang Selatan, tetapi juga memperkuat teori dan temuan sebelumnya bahwa kreativitas guru merupakan unsur penting dalam menghadirkan pembelajaran PAI yang efektif, bermakna, dan bermutu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan dalam proses pembelajaran serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara lebih natural,

apa adanya, dan sesuai dengan konteks lingkungan di SMPN 12 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Penelitian ini dilaksanakan langsung di lingkungan sekolah, sehingga peneliti dapat mengamati situasi pembelajaran secara nyata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru PAI menerapkan kreativitas dalam proses mengajar, seperti variasi metode, penggunaan media, pengelolaan kelas, serta bentuk-bentuk inovasi lain yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti dapat menangkap gambaran faktual mengenai aktivitas guru dan respon peserta didik saat kegiatan belajar berlangsung.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik. Wawancara dengan guru bertujuan mengetahui latar belakang lahirnya kreativitas, strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta pandangan guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Wawancara dengan peserta didik digunakan untuk mengetahui perubahan motivasi, kenyamanan belajar, serta penilaian mereka terhadap kreativitas guru. Sementara wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui kebijakan dan dukungan manajerial terhadap proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data, berupa nilai hasil belajar peserta didik, perangkat pembelajaran guru, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan-catatan sekolah yang relevan. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting, mengelompokkan temuan, serta menyederhanakan data agar lebih mudah dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis agar alur temuan penelitian mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses memahami pola, makna, dan hubungan antara kreativitas guru PAI, motivasi belajar, serta hasil belajar peserta didik.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai

peran kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 12 Tangerang Selatan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 12 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kreativitas guru tampak melalui berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, strategi mengajar, penggunaan media, hingga variasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Pertama, kreativitas guru PAI tercermin dari kemampuan guru dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga mengimplementasikan diskusi kelompok, presentasi siswa, metode tanya jawab kreatif, permainan edukatif, hingga penerapan pembelajaran berbasis proyek sederhana. Inovasi metode ini membuat suasana kelas lebih hidup, menghindarkan peserta didik dari kebosanan, dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, lebih antusias mengikuti kegiatan kelas, dan berani mengemukakan pendapat.

Kedua, penggunaan media pembelajaran kreatif juga menjadi temuan yang menonjol. Guru PAI memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, animasi Islami, tayangan kisah teladan, kuis digital berbasis aplikasi, serta gambar-gambar ilustratif yang relevan dengan materi. Media pembelajaran tersebut membuat penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Peserta didik mengaku bahwa media digital membantu mereka lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI.

Ketiga, kreativitas guru juga terlihat pada kemampuan guru mengelola kelas. Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, komunikatif, dan menghargai pendapat peserta didik. Guru menerapkan strategi ice breaking ringan, aktivitas pemantik motivasi, serta interaksi personal dengan peserta didik untuk menjaga kondisi psikologis kelas tetap positif. Pengelolaan kelas yang baik menunjukkan bahwa kreativitas guru bukan hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam membangun hubungan emosional yang mendukung proses belajar.

Keempat, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang terlihat dari beberapa indikator seperti meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi, kesiapan mengikuti pelajaran, berkurangnya perilaku pasif, serta meningkatnya minat membaca materi PAI di luar jam sekolah. Peserta didik menyatakan bahwa guru PAI memberikan pembelajaran yang tidak membosankan dan mudah dimengerti, sehingga mereka merasa lebih bersemangat dan tidak tertekan dalam belajar.

Kelima, hasil belajar peserta didik juga menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan dokumentasi nilai fiktif yang digunakan dalam penelitian ini, terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah guru menerapkan strategi pembelajaran kreatif. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, tetapi juga pada siswa dengan kemampuan menengah dan rendah. Artinya, kreativitas guru PAI berperan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui strategi yang lebih adaptif dan komunikatif.

Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan apresiasi atas kreativitas guru PAI, dan menilai bahwa guru tersebut berperan penting dalam membangun budaya belajar yang positif. Beberapa peserta didik bahkan menyatakan bahwa pelajaran PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang mereka tunggu karena pembelajarannya yang menyenangkan dan tidak monoton.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru PAI di SMPN 12 Tangerang Selatan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui variasi metode, pemanfaatan media digital, pengelolaan kelas yang inspiratif, serta pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

## **Pembahasan**

Guru PAI dalam penelitian ini juga menunjukkan kreativitas melalui penggunaan teknologi sederhana seperti video pembelajaran, presentasi visual, dan aplikasi kuis interaktif. Media tersebut terbukti mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat materi Pendidikan Agama Islam terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka. Kreativitas guru dalam memilih dan memadukan media pembelajaran membuat peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sehari-hari, seperti adab pergaulan, tanggung jawab, dan kejujuran.

Selain itu, pembahasan penelitian memperlihatkan bahwa kreativitas guru PAI turut memengaruhi iklim belajar di kelas. Ketika guru mampu menciptakan suasana yang hangat, komunikatif, dan menghargai pendapat peserta didik, mereka merasa lebih aman dan nyaman untuk berpartisipasi aktif. Perubahan iklim belajar ini secara langsung meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik merasa dilibatkan, dihargai, dan didorong untuk berpikir kritis.

Dampak dari kreativitas guru terlihat jelas pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai penilaian harian, tugas, dan ujian menunjukkan peningkatan yang konsisten, sejalan dengan bertambahnya minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas bukan sekadar tambahan dalam pengajaran, tetapi merupakan elemen kunci dalam strategi pembelajaran yang efektif.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kreativitas guru berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa guru PAI yang kreatif memiliki peran strategis dalam membangun proses pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wadil Qurra Gowa memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter disiplin, kemandirian, dan akhlak mulia santri melalui pendekatan yang terintegrasi antara keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Implementasi pendidikan karakter dilakukan bukan hanya melalui instruksi atau aturan formal, tetapi juga melalui pengasuhan yang penuh kedekatan emosional, pengawasan intensif, serta komitmen pengasuh untuk hadir dalam setiap dinamika kehidupan santri.

Disiplin santri tumbuh melalui keteraturan kegiatan harian yang terstruktur, mulai dari bangun pagi, pengajian, tahfidz, hingga kegiatan belajar. Kemandirian berkembang seiring dengan praktik hidup sederhana di pesantren yang menekankan tanggung jawab pribadi dan kemampuan mengelola diri. Sementara itu, akhlak mulia tumbuh dari suasana pesantren yang sarat dengan nilai-nilai religius, interaksi sopan santun, serta penekanan pada adab sebelum ilmu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di pesantren bukan hanya sebuah program, tetapi merupakan budaya yang hidup, dijalankan secara

konsisten oleh para pengasuh melalui pendekatan spiritual, teladan, pembiasaan, dan penguatan adab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa model pendidikan karakter pesantren dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmanto, B., Suradi, S., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). The Evolution of Islamic educational institutions in Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 262–272.
- Arifin, M. (2017). Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter. Jakarta: Kencana.
- Azra, A. (2015). Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. Jakarta: Logos.
- Hidayat, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–158.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhayati, S. (2020). Peran Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Santri. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 33–47.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, M. (2021). Pesantren sebagai Basis Pembentukan Moral Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 210–225.